

Lembaga Kemasyarakatan

Yesi Marince, S.IP., M.Si

Definisi....

- Lembaga kemasyarakatan yaitu suatu bentuk atau wadah atau institute dimana terdapat pengertian yang abstrak perihal adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu yang menjadi ciri lembaga tersebut. Wujud konkret dari lembaga kemasyarakatan adalah Asosiasi.

Contoh Lembaga kemasyarakatan :

⌘ Pelamaran,

⌘ Perkawinan

⌘ Perceraian

⌘ Pertanian

⌘ Perternakan

⌘ Koperasi

⌘ Industri

➤ Fungsi lembaga kemasyarakatan :

1. Sebagai pedoman untuk bertingkah laku
2. Untuk menjaga keutuhan anggotanya
3. Sebagai alat kontrol atau sistem pengendalian social, artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya.

Seseorang hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat tertentu maka harus diperhatikan secara teliti lembaga-lembaga kemasyarakatan di masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Summer lembaga kemasyarakatan dari sudut kebudayaan adalah sebagai perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan kebudayaan, dan bersifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

PROSES PERTUMBUHAN LEMBAGA KEMASYARKATAN

1. Norma–Norma Kemasyarakatan

Norma dibentuk secara tidak sengaja lalu norma-norma tersebut dilakukan secara sadar dan menjadi kebiasaan.

- a. Cara (Usage) merupakan rujukan dari perbuatan. Mempunyai kekuatan yang sangat lemah dibandingkan kebiasaan (folkways). Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat.

Contoh : Cara Minum

b. Tata Kelakuan (Mores) yaitu kebiasaan yang dianggap sebagai cara berperilaku dan diterima oleh masyarakat. Tata kelakuan penting karena:

- Tata kelakuan memberikan batas-batas pada perilaku individu dan merupakan alat untuk memerintahkan sekaligus melarang seseorang.
- Tata kelakuan mengidentifikasikan individu dengan kelompoknya.
- Tata kelakuan menjaga solidaritas antar anggota masyarakat.
- Tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat, dapat meningkat kekuatan mengikatnya menjadi custom

- c. Kebiasaan (folkways) yaitu perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
- d. Adat istiadat (customs) yaitu tata kelakuan yang kekal dan dapat mengikat anggota masyarakatnya.

Institusi social dianggap sebagai norma, apabila dapat membatasi serta mengatur perilaku individu dalam hidupnya. Individu yang dapat berperilaku demikian disebut individu yang terinternalisasi.

Untuk sampai individu terinternalisasi maka norma-norma tersebut harus:

1. Diketahui
2. Dipahami atau dimengerti
3. Ditaati
4. Dihargai

2. Sistem Pengendalian Sosial (Sosial Control)

Social Control atau pengendalian social seringkali diartikan sebagai pengawasan terhadap jalannya pemerintah oleh masyarakat. Arti sesungguhnya pengendalian social jauh lebih luas, Karena pada pengertian tersebut tercakup segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai social yang berlaku.

- Tujuan Pengendalian Sosial yaitu :
 1. mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat.
 2. untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan dan atau kesebandingan.

❑ Sifat Pengendalian Sosial:

1. Preventif yaitu suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepatiandan keadilan.

Usaha-usaha preventif dijalankan melalui proses sosialisasi.
2. Represif yaitu mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan, yang berwujud penjatuhan sanksi terhadap para warga masyarakat yang menyimpang atau melanggar dari kaidah-kaidah yang berlaku.

❑ Cara Pengendalian Sosial:

1. Persuasive atau tanpa kekerasan
2. Coercion atau paksaan

Paksaan sering diperlukan bagi masyarakat yang sedang mengalami transisi, karena pengendalian social berfungsi untuk membentuk kaidah-kaidah.

❑ Teknik-teknik Pengendalian Sosial

1. Compulsion yaitu diciptakan situasi yang sedemikian rupa, sehingga individu terpaksa taat dan patuh secara tidak langsung.
2. Pervasion yaitu norma-norma yang ada diulang-ulang penyampaianannya, sehingga masuk dalam aspek bawah sadar seseorang.

□ TIPE-TIPE INSTITUSI SOSIAL

1. Crescive Institutions yaitu intitusi social yang secara tidak sengaja tumbuh dari adat-istiadat; keluarga. Enacted Institutions yaitu institusi social yang disengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu; bank.
2. Basic Institutions yaitu institusi social yang bertujuan untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat; sekolah, sosialisasi.

Subdionary institutions yaitu institusi social yang ada tetapi tidak dianggap penting; rekreasi.

3. Approved social sanctioned-institutions yaitu institusi social yang diterima masyarakat; sekolah, agama, ekonomi.

Unsanctioned institutions yaitu institusi social yang ada tetapi tidak diterima oleh sebagian besar masyarakat; banditisme.

4. General Institutions dengan restricted institutions, timbul apabila klasifikasi tersebut didasarkan pada faktor penyebarannya. Misal agama dikenal oleh masyarakat dunia disebut general institutions, sedangkan agama Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu merupakan Restricted Intitution.

5. Operative Institution, institusi yang menghimpun tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan institusi yang bersangkutan; industrialisasi, perusahaan.

Regulative Institutions yaitu institusi yang mengawasi adat-istiadat yang tidak menjadi bagian mutlak dari institusi yang bersangkutan; pengadilan.

□ CARA MEMPELAJARI INTITUSI SOSIAL

1. Analisis Historis yaitu sejarah timbul dan berkembangnya serta perubahan-perubahannya suatu institusi.
2. Analisis Komparatif yaitu menelaah suatu institusi tertentu dalam pelbagai masyarakat, sehingga dapat diketahui persamaan ataupun perbedaanya.
3. Analisis Fungsional yaitu menganalisis hubungan antar institusi dalam suatu masyarakat, sehingga terlihat kontribusi masing-masing institusi yang sevara berkesinambungan, serta tergambarkan jaringan hubungan antar institusi.

□ CARA–CARA AGAR PENGENDALIAN SOSIAL TETAP TERJAGA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

1. Mempertebal keyakinan anggota masyarakat akan kebaikan norma tersebut.
2. Memberikan penghargaan kepada warga yang taat menjalankan norma.
3. Mengembangkan rasa malu, apabila dia menyimpang dari norma tersebut.
4. Menimbulkan rasa takut.
5. Tertib social yaitu dengan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya.

❑ CIRI CIRI INSTITUSI SOSIAL Menurut GILLIN & GILLIN

Merupakan organisasi dari pola-pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasilnya, contoh: adat-istiadat, sistem perkawinan.

1. Institusi sosial bersifat kekal
2. Institusi social memiliki satu atau beberapa tujuan
3. Institusi social memiliki satu atau beberapa tujuan.
4. Institusi social mempunyai alat-alat pereelngkapan uantuk mencapai tujuan.
5. Institusi social memiliki lambing yang merupakan indentitas
6. Institusi social mempunyai tradisi tertulis (formal) ataupun tidak tertulis (Informal).